

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Triyana, Indira Januarti¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282324515209

ABSTRACT

This study aims to test the effect of profitability, leverage, and company size on Corporate Social Responsibility disclosure. The variables used in the test are profitability, leverage, and company size as independent variables, with Corporate Social Responsibility disclosure as the dependent variable. The population in this study were manufacturing companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Sampling using the sensus sampling method with certain criteria resulted in 176 observation data for 4 years of research (2020-2023). The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that profitability has a positive effect on CSR disclosure, while leverage has no effect on CSR disclosure. Furthermore, company size doesn't prove positive effect on CSR disclosure.

Keywords: profitability, leverage, company size, and CSR Disclosure.

INTRODUCTION

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor strategis yang diprioritaskan pemerintah karena memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini mencakup berbagai industri seperti kertas dan pulp, logam, keramik, kaca, plastik dan kemasan, kayu olahan, semen, industri kimia, hingga pakan ternak (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022). Peningkatan kontribusi sektor tersebut terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mendorong pembangunan berbagai pabrik dengan teknologi yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan. Namun, aktivitas industri juga berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang cukup besar sehingga perusahaan dituntut untuk menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

CSR tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas filantropi, melainkan sebagai kewajiban perusahaan dalam mempertimbangkan dampak operasionalnya terhadap seluruh stakeholders. Sesuai UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan (Sasmito & Nawangsari, 2019). Implementasi CSR mampu menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, menjaga keberlangsungan usaha, sekaligus meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor maupun publik (Nadiyah Muhlisani, 2017).

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki tingkat risiko tinggi terhadap pencemaran lingkungan karena aktivitas produksinya menghasilkan limbah dan melibatkan penggunaan sumber daya alam dalam jumlah besar. Selain itu, interaksi perusahaan dengan masyarakat sekitar juga cukup intensif sehingga isu keselamatan kerja dan pencemaran lingkungan menjadi perhatian penting (Bahri & Cahyani, 2016). Oleh sebab itu, pengungkapan informasi terkait keselamatan, keamanan produk, serta aktivitas sosial perusahaan menjadi bagian penting dalam praktik CSR (Kholifah, 2022). Pengungkapan CSR umumnya disampaikan melalui annual report maupun sustainability report dengan mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI) dan ketentuan POJK 51, meskipun hingga kini belum terdapat standar PSAK khusus terkait pelaporan keberlanjutan.

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi cenderung lebih luas mengungkapkan aktivitas CSR untuk memperkuat legitimasi dan citra positifnya (Muttakin & Khan, 2014). Penelitian (Ruroh & Latifah, 2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan (Dipasti & Sulistyowati, 2022) menyatakan sebaliknya bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti peningkatan pengungkapan CSR.

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi faktor penting karena menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Tingginya leverage mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas guna meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor (Saputra, 2016). Namun, hasil penelitian terkait leverage masih menunjukkan inkonsistensi. Ruroh et al. (2018) menemukan pengaruh positif leverage terhadap pengungkapan CSR, sedangkan (Susilowati et al., 2019) menemukan pengaruh negatif.

Ukuran perusahaan turut memengaruhi luas pengungkapan CSR. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih kompleks, tingkat pengawasan publik yang tinggi, serta tekanan sosial yang lebih besar sehingga membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih detail (Abidin & Lestari, 2020). Akan tetapi, Susilowati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi pengungkapan CSR karena belum adanya kewajiban penuh bagi seluruh perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan tersebut.

Fenomena permasalahan lingkungan dan keuangan pada beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia menunjukkan pentingnya pengungkapan CSR. Kasus dugaan pencemaran lingkungan oleh PT Chandra Asri Petrochemical serta permasalahan utang pada PT Waskita Beton Precast Tbk menjadi contoh bahwa tanggung jawab sosial perusahaan masih menjadi perhatian publik (Iqbal, 2024; Romys, 2023). Selain itu, penurunan laba pada beberapa perusahaan manufaktur juga diduga memengaruhi pelaksanaan dan pengungkapan CSR. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

THEORETICAL FRAMEWORK AND FORMULATION OF HYPOTHESES

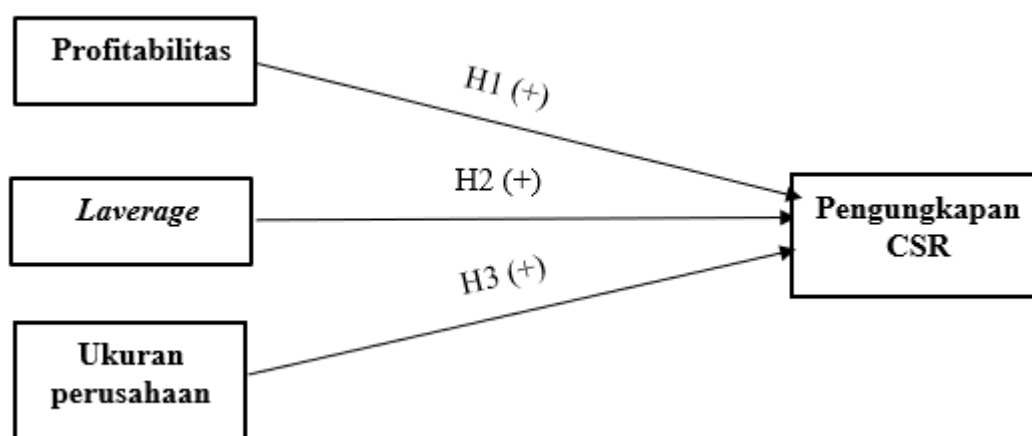
Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, konsumen, karyawan, pemasok, dan masyarakat sekitar (R. Freeman, 1984). Teori ini berkembang sebagai pendekatan penting dalam literatur bisnis modern karena menekankan bahwa perusahaan harus mampu menciptakan nilai sekaligus meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Leaper & Friedman, 2021). Dalam era pembangunan berkelanjutan, tekanan stakeholder terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat sehingga pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dipandang sebagai strategi penting untuk memperoleh legitimasi, membangun citra positif, serta menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang (Shahbaz et al., 2020; Tjahjadi et al., 2021). Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder karena semakin luas informasi sosial yang diungkapkan, semakin besar pula dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan (Ramadhan & Handayani, 2018). Oleh sebab itu, stakeholder theory menegaskan bahwa keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor utama dalam menciptakan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan (Ardimas & Wardoyo, 2014).

Conceptual Model

Penelitian ini didasarkan pada teori stakeholder untuk menjelaskan bagaimana karakteristik keuangan perusahaan memengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kerangka konseptual yang diajukan mengintegrasikan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi luas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan sosial, leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang dapat memengaruhi transparansi informasi, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala operasional dan tingkat perhatian publik terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diposisikan sebagai variabel dependen yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder serta menjaga legitimasi sosial perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hypothesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas CSR secara lebih luas guna memperoleh dukungan dan legitimasi dari stakeholder (Nugraha & Meiranto, 2015). Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menyampaikan informasi sosial perusahaan secara lebih transparan kepada masyarakat dan pemegang saham (Vredenburg et al., 2020). Penelitian Ruroh et al. (2018), Lestari et al. (2022), serta (Oktaviani & Widyaningsih, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mempertanggungjawabkan aktivitas sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholder, termasuk kreditur, dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengungkapan informasi perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Tingginya leverage menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal sehingga perusahaan cenderung melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas untuk meningkatkan kepercayaan kreditur dan menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Penelitian Ruroh et al. (2018), Lestari et al. (2022), dan Tjondro et al. (2024) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi terdorong untuk memberikan informasi yang lebih transparan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Menurut teori stakeholder dan teori legitimasi, perusahaan dengan ukuran besar memiliki tingkat visibilitas publik yang lebih tinggi sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan aktivitas CSR secara luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder (Gray, 1996). Ukuran perusahaan yang besar, yang tercermin dari total aset, penjualan, dan kompleksitas operasional, mendorong perusahaan untuk lebih aktif melakukan pengungkapan sosial guna menjaga citra dan legitimasi perusahaan di masyarakat. Penelitian (Abidin & Lestari, 2020), Hunafah dan Zahwa (2022), serta Laili dan Apramilda (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya dan perhatian publik yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

RESEARCH METHODOLOGY

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Populasi ditentukan berdasarkan perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sensus sampling, yaitu seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 yang terdiri dari 117 item pengungkapan mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengukuran dilakukan menggunakan metode skoring dikotomi, yaitu skor 1 diberikan apabila item diungkapkan dan skor 0 apabila item tidak diungkapkan. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets).

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen perusahaan dan publikasi resmi. Sumber data penelitian berasal dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yang diakses melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

RESULT AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.
Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07169975
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.192
	Negative	-.197
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan dengan mengacu pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*). Teorema ini menyatakan bahwa distribusi rata-rata sampel akan cenderung mendekati distribusi normal seiring dengan meningkatnya ukuran sampel, meskipun data awal tidak berdistribusi normal (Sungkono & Wulandari, 2022).

Dalam penelitian ini, jumlah observasi yang digunakan sebanyak 132, sehingga telah memenuhi kriteria sebagai sampel besar ($n > 30$). Oleh karena itu, berdasarkan Teorema Limit Pusat, asumsi normalitas dapat diabaikan dan model regresi tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	2.539	.059 ^b
	Residual	.673	128	.005		
	Total	.714	131			

a. Dependent Variable: CSRD_d

b. Predictors: (Constant), LN_Aset_d, DER_d, ROA_d

Berpedoman pada tabel 5, signifikansi uji F $0,059 > 0,05$. Kesimpulannya, variable X_1 , X_2 , X_3 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pada perusahaan terkait.

Tabel 6.
Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.056	.034	.0725351112

a. Predictors: (Constant), LN_Aset, DER, ROA

b. Dependent Variable: CSRD

Berpedoman pada tabel 6, R^2 sebesar 0,056 mengartikan bahwa sebesar 5,6% kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sedangkan sekitar 94,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 7.
Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.006		.151	.880
ROA_d	.186	.070	.230	2.664	.009
DER_d	-.011	.019	-.092	-.581	.562
LN_Aset_d	-.565	.908	-.099	-.623	.534

a. Dependent Variable: CSRD

Berpedoman pada tabel 7, nilai koefisien regresi variabel X_1 menunjukkan arah positif, sedangkan variabel X_2 dan X_3 menunjukkan arah negatif. Adapun nilai koefisien regresi linear berganda sebagai berikut:

$$a = 0,001$$

$$b_1 = 0,186$$

$$b_2 = -0,011$$

$$b_3 = -0,565$$

Sehingga persamaan regresinya didapati:

$$Y = 0,001 + 0,186 X_1 - 0,011 X_2 - 0,565 X_3 + e$$

Berpedoman pada Tabel 6, nilai signifikansi uji t diperoleh guna mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,664 dengan nilai signifikansi 0,009 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y).

Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,562 ($> 0,05$) dengan t hitung sebesar -0,581. Dengan demikian, H_2 ditolak dan H_0 diterima, sehingga leverage (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534 ($> 0,05$) dengan t hitung sebesar -0,623. Dengan demikian, H_3 ditolak dan H_0 diterima, sehingga ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y).

Interpretasi Hasil

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Profitabilitas (X_1) memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan profitabilitas perusahaan, maka akan meningkatkan perubahan tingkat

pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwasannya perusahaan atau organisasi tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* (R. E. Freeman et al., 2021). Dalam konteks ini, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi tuntutan *stakeholder*, termasuk dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mendukung pandangan teori legitimasi, yaitu organisasi harus secara konsisten memastikan bahwa semua kegiatannya mematuhi batasan serta norma sosial yang berlaku (Nugraha & Meiranto, 2015). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan terdorong untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk legitimasi sosial dan upaya mempertahankan citra positif di mata masyarakat.

Studi ini sejalan dengan Ruroh *et al.* (Ruroh & Latifah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan kegiatan sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. Berbeda dengan penelitian Dipasti (Dipasti & Sulistyowati, 2022), menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta karakteristik sampel yang digunakan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Leverage (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan *leverage* perusahaan tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016). Namun, dalam praktiknya, tingkat *leverage* tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan pengungkapan CSR.

Ketika kondisi keuangan perusahaan relatif stabil dan hubungan dengan kreditur terjaga dengan baik, perubahan *leverage* tidak menjadi perhatian utama manajemen dalam menentukan kebijakan pengungkapan CSR. Hal ini menyebabkan pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dipasti (Dipasti & Sulistyowati, 2022), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya.

Berdasarkan temuan, investor cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada kinerja keuangan dibandingkan dengan aktivitas CSR. Oleh karena itu, pengungkapan CSR tidak menjadi prioritas utama perusahaan, terutama ketika perusahaan berupaya menjaga stabilitas keuangan. Keputusan terkait pengungkapan CSR lebih dipengaruhi oleh kebijakan dan kesadaran manajemen dibandingkan dengan tingkat *leverage* perusahaan (Nadiah, 2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak mampu menjelaskan perubahan tingkat pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, baik perusahaan besar maupun kecil (Freeman *et al.*, 2021). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR, karena tanggung jawab sosial melekat pada seluruh entitas bisnis tanpa bergantung pada skala perusahaan.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Nugraha & Meiranto, 2015). Namun, kebutuhan akan legitimasi tidak hanya dimiliki oleh perusahaan besar, tetapi juga perusahaan kecil. Oleh karena itu, perubahan ukuran perusahaan tidak secara langsung mendorong peningkatan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erawati & Sari L (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan dalam pengungkapan CSR, karena kebijakan tersebut lebih

dipengaruhi oleh strategi dan komitmen manajemen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kebijakan dan kesadaran manajemen, dibandingkan dengan perubahan ukuran perusahaan itu sendiri.

CLOSING

Consusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Sementara itu, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan luas pengungkapan CSR perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga besar kecilnya skala perusahaan belum tentu menentukan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode penelitian.

Limitation

Berikut merupakan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian:

1. Beberapa perusahaan sampel penelitian tidak menyediakan laporan keuangan yang lengkap atau sesuai standar, yaitu sebanyak 26 perusahaan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh data yang lebih komprehensif, sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang yang berbeda, yaitu sebagian menggunakan USD dan sebagian besar menggunakan IDR. Hal ini menimbulkan keterbatasan dalam analisis komparatif karena adanya perbedaan nilai tukar dan fluktuasi mata uang. Penelitian ini tetap menggunakan kedua jenis laporan keuangan tersebut dengan melakukan konversi nilai tukar pada saat periode pengumpulan data.
3. Penelitian ini menggunakan data yang telah ditransformasi (*first difference*), sehingga jumlah observasi berkurang dari 176 menjadi 132. Hal ini dapat memengaruhi hasil analisis karena berkurangnya jumlah data yang digunakan dalam pengujian

Suggestion for Future Research

Berikut saran yang dapat dipergunakan menjadi bahan masukan dalam penelitian mendatang berdasarkan hasil kesimpulan dan batasan yang ditemui selama dilaksanakannya penelitian:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pengungkapan CSR, seperti kepemilikan institusional, tata kelola perusahaan, atau tekanan dari pemangku kepentingan, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan maupun nonkeuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai manfaat pengungkapan CSR bagi perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif lintas sektor atau lintas negara untuk mengetahui perbedaan praktik pengungkapan CSR serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indeks pengungkapan CSR yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai dimensi CSR secara lebih luas dan menggunakan metode pengukuran yang lebih objektif.
5. Penelitian selanjutnya dapat mempersempit fokus penelitian pada aspek tertentu dalam pengungkapan CSR, seperti lingkungan, ketenagakerjaan, atau sosial, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam

BIBLIOGRAPHY

- Abidin, Z., dkk. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Aminah, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 1–10.
- Ardimas, W., & Wardoyo, W. (2014). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank go public yang terdaftar di BEI.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Susun Peta Jalan Pengembangan Industri Kimia Nasional, Bappenas Dengarkan Masukan ITB*. BAPPENAS.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR) dan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84.
- Dipasti, V. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap CSR disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 394–399.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder theory and the resource-based view of the firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770.
- Friedman, A. L., & Miles, S. (2006). *Stakeholders: Theory and Practice*. Oxford University Press.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021*.
- Gray, R. (1996). Corporate reporting for sustainable development: Accounting for sustainability in AD2000. *Business and the Environment: A Reader*, 173–196.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *British Accounting Review*, 27(1), 47–77.
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability management: A conceptual synthesis. *Journal of Business Ethics*, 166, 731–750.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Iqbal, M. (2024). Dugaan pencemaran lingkungan PT Chandra Asri sedang dialami. *IDN Times Banten*.
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(1), 64–76.
- Laili, N., & Apramilda, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
- Lestari, dkk. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Muttakin, M. B., & Khan, A. (2014). Determinants of corporate social disclosure: Empirical evidence from Bangladesh. *Advances in Accounting*, 30(1), 168–175.
- Muhlisani, A. N. (2017). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nadiah, A. (2013). Pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ramadhan, L. A., & Handayani, N. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Romys, B. (2023). Waskita Beton Precast konversi utang jadi saham. *CNBC Indonesia*.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan risk minimization terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).



- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh leverage, profitabilitas dan size terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 75–89.
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68–74.
- Shahbaz, M., Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2020). Board attributes, CSR engagement, and corporate performance: What is the nexus in the energy sector? *Energy Policy*, 143, 111582.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Sungkono, J., & Wulandari, A. A. (2022). Pembelajaran Teorema Limit Pusat melalui simulasi. *Absis: Mathematics Education Journal*, 4(2), 69–76.
- Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe industri, dan ukuran dewan komisaris terhadap Corporate Social Responsibility disclosure. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 18–25.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453.
- Vredenburg, J., Kapitan, S., Spry, A., & Kemper, J. A. (2020). Brands taking a stand: Authentic brand activism or woke washing? *Journal of Public Policy & Marketing*, 39(4), 444–460.
- Widyaningsih, dkk. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.